

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dna pembahasan mengenai pengaruh pengembangan karir dan kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja Kanwil DJPB Jawa Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan karir berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengembangan karir yang baik di Kanwil DJPB Jawa Tengah akan meningkatkan kepuasan kerja karyawannya.
2. Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin Kanwil DJPB Jawa Tengah yang dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan akan membantu meningkatkan kepuasan kerja karyawannya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa implikasi yang relevan untuk diterapkan pada Kanwil DJPB Jawa Tengah berdasarkan penelitian ini :

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan melalui program pengembangan karir, Kanwil DJPB Jawa tengah perlu

perlu terus mempertahankan dan memperluas program pelatihan yang relevan, terstruktur, dan berbasis kebutuhan unit kerja. Pemberian pelatihan yang tepat sasaran tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat persepsi karyawan bahwa organisasi peduli terhadap pengembangan profesional setiap karyawannya.

2. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan kerja melalui kepemimpinan transformasional, Kanwil DJPB Jawa Tengah disarankan untuk terus mendorong para pemimpin unit agar menjadi teladan dalam bersikap, tidak hanya dalam hal profesionalisme, tetapi juga dalam hubungan interpersonal, guna memperkuat rasa hormat, kepercayaan, dan keterikatan karyawan terhadap organisasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi keluasan dan kedalaman temuan. Di antaranya, terdapat kemungkinan terjadinya bias baik peneliti maupun partisipan. Bias peneliti dapat muncul saat mengumpulkan dan menganalisis data, terutama ketika hasilnya ditafsirkan secara subjektif untuk mendukung hipotesis awal. Di sisi lain, bias partisipan dapat muncul dalam bentuk bias sosial, di mana responden memberikan jawaban yang dianggap lebih dapat diterima secara sosial daripada berdasarkan keadaan atau perspektif yang sebenarnya.

Selanjutnya, karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yang berarti data dikumpulkan pada titik waktu tertentu. Metode ini tidak dapat mengamati perubahan atau perkembangan sikap, perilaku, atau kondisi responden dari waktu ke waktu, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antar variabel.

